

EDISI : SELASA, 28 JULI 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juni) : 0,54% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar
 (per Juni 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.453 ↓ 0,04%
 (Kurs JISDOR pada 27 Juli 2015)

Stock Market Data

27 Juli 2015

IHSG : 4.771,28 (-1,76%)
 Nilai Transaksi : Rp 4,789 Triliun
 Volume Transaksi : 4,507 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,923 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,500 Triliun

Bond Market Data

27 Juli 2015

Ind Bond Index : 182,0287 ▼ 0,10%
 Gov Bond Index : 179,8484 ▼ 0,12%
 Corp Bond Index : 190,6012 ▲ 0,04%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Senin 27/7/15 (%)	Jumat 24/7/15 (%)
3,72	FR0069	7,8770	7,8285
8,64	FR0070	8,2862	8,2423
13,64	FR0071	8,4095	8,3825
18,65	FR0068	8,4681	8,4537

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 Juli 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,16%
			-2,12%
Saham Agresif		IRDSH	-0,99%
			-2,95%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCP	-0,25%
			-1,36%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06%
			-0,01%
			0,05%
PNM Amanah Syariah		IRDPT	+0,06%
			-0,01%
			0,05%
PNM Dana Bertumbuh		IRDPT	+0,10%
			-0,01%
			0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	0,00%
			0,06%
			0,06%
PNM DANA TUNAI		IRDPU	0,00%
			0,06%
			0,06%
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	0,00%
			0,06%
			0,06%

Spotlight News

- Realisasi belanja pemerintah pada semester II-2015 menjadi kunci sekaligus pendorong utama arah perekonomian Indonesia. Stimulus perekonomian dari sektor moneter dan kebijakan makprudensial yang bersifat positif bagi kondisi perekonomian Indonesia dapat saling melengkapi
- Ekonomi Jepang kuartal II 2015 ini diyakini berkontraksi atau tumbuh sekitar 0,3% karena melemahnya belanja konsumen
- Bank sentral AS memberikan pesan kepada pasar minggu ini bahwa kenaikan suku bunga kemungkinan akan terjadi pada pertemuan September 2015. Ekonom memperkirakan kenaikan suku bunga Fed pada September mencapai 50%.
- Pemerintah melansir beleid revisi penerapan tarif penguatan ekspor untuk komoditas kelapa sawit per 14 Juli 2015 yang diperluas tidak hanya terhadap CPO dan turunannya, tetapi juga terhadap barang atau produk campuran kelapa sawit
- Perbankan diproyeksikan membukukan laba di bawah target akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan penurunan kualitas pinjaman. Namun, margin bunga bersih (NIM) diprediksi tetap akan mengalami peningkatan akibat penurunan bunga deposito
- IHSG diprediksi masih akan melemah seiring rontoknya bursa China yang menjadi salah satu mitra dagang utang RI. Investor akan mencermati sentimen laporan keuangan emiten kuartal II yang berpelaung member sentimen positif
- BTN Tbk membukukan laba bersih Rp831 miliar pada semester I/2015 atau tumbuh 54,25% dari tahun lalu

Economy

1. LPS Rate Dipertahankan

LPS mempertahankan tingkat bunga penjaminan kendati kondisi likuiditas telah menunjukkan pelonggaran dan mengikuti arah BI Rate. Sejumlah bank BUMN memangkas suku bunga deposito ke level 7,75% (Bisnis Indonesia)

2. Premium Berpotensi Naik Jadi Rp8.200 per liter per Agustus

Harga premium diproyeksikan naik pada kisaran Rp8.200 – Rp8.850 per liter bergantung pada durasi evaluasi harga mogas 92 selama 25 Maret – 22 Juli 2015. (Bisnis Indonesia)

3. Fiskal Menjadi Kunci

Realisasi belanja pemerintah pada semester II-2015 menjadi kunci sekaligus pendorong utama arah perekonomian Indonesia. Stimulus perekonomian dari sektor moneter dan kebijakan makroprudensial yang bersifat positif bagi kondisi perekonomian Indonesia dapat saling melengkapi. (Kompas)

Global

1. Ekonomi Jepang Bakal Terkontraksi

Ekonomi Jepang pada kuartal II 2015 ini diyakini berkontraksi atau hanya tumbuh sekitar 0,3% karena melemahnya belanja konsumen. (Bisnis Indonesia)

2. Peningkatan Fed Rate Diyakini September

Bank sentral AS memberikan pesan kepada pasar minggu ini bahwa kenaikan suku bunga kemungkinan akan terjadi pada pertemuan September 2015. Ekonom memperkirakan kenaikan suku bunga Fed pada September mencapai 50%. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Khawatir Ekonomi China Mulai Mandek

Kejatuhan bursa China hingga 8,48% kemarin menunjukkan para investor khawatir dukungan dari pemerintah tidak akan berlanjut dan perekonomian mulai menadek. (Investor Daily)

Industry

1. Produk Terkena Pungutan Ekspor Kelapa Sawit Diperluas

Pemerintah melansir beleid revisi pengenaan tarif pungutan ekspor untuk komoditas kelapa sawit per 14 Juli 2015 yang diperluas tidak hanya terhadap CPO dan turunannya, tetapi juga terhadap barang atau produk campuran kelapa sawit. (Bisnis Indonesia)

2. Industri Baja Masih Pesimistis

Pelaku industri baja nasional mengaku pasrah menghadapi kinerja semester II/2015 akibat pelemahan sektor baja dunia masih terus berlangsung. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspor Ikan Anjlok 14,9%

Ekspor produk perikanan sepanjang semester I/2015 turun 14,9% menjadi 514.640 ton yang diduga akibat perpanjangan moratorium perizinan kapal ikan eks asing. Produksi perikanan tangkap pada semester I/2015 masih stagnan. (Bisnis Indonesia)

4. Pelemahan Kinerja Industri Pelayaran Berlanjut

Para pelaku industri pelayaran pesimistis bisnis pelayaran di dalam negeri pada semester II/2015 akan membaik mengingat penurunan harga batubara dan minyak mentah yang masih signifikan. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Sepeda Motor Semester II Masih Berat

Pelaku usaha industri sepeda motor mengaku pasar pada semester II/2015 masih berat karena daya beli konsumen belum membaik akibat perlambatan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

6. Laba Bank Melambat, NIM Meningkat

Industri perbankan diproyeksikan membukukan laba di bawah target akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan penurunan kualitas pinjaman. Namun, margin bunga bersih (NIM) diprediksi tetap akan mengalami peningkatan akibat penurunan bunga deposito. (Bisnis Indonesia)

7. Pertumbuhan Premi Asuransi Umum Masih Lambat

Asosiasi Asuransi Umum Indonesia memproyeksi perolehan premi asuransi umum tumbuh sekitar 10% pada semester I/2015. Dengan estimasi ini tren pertumbuhan premi asuransi masih lambat karena pada kuartal I/2015 hanya tumbuh 9,8% (Investor Daily).

8. Investasi Pariwisata Bertumbuh

Meski porsi terhadap total realisasi investasi masih relatif kecil, pertumbuhan sektor pariwisata pada semester I-2015 dinilai tinggi. Sebagai satu dari lima sektor prioritas yang ditetapkan pemerintah, tren positif itu diharapkan terus berlanjut. (Kompas)

9. Permintaan Pipa Migas Lesu

Kalangan produsen pipa khusus untuk kepentingan industri minyak bumi dan gas atau migas mengeluhkan permintaan yang lesu. Kondisi ini akibat kegiatan pengeboran berkurang seiring penurunan harga minyak dunia. (Kompas)

Market

1. Bursa Indonesia Rentan Terseret China

IHSG diprediksi masih akan melemah dan paling rentan di kawasan Asia Tenggara seiring dengan rontoknya bursa China yang menjadi salah satu mitra dagang utang RI. Investor akan mencermati sentimen laporan keuangan emiten kuartal II yang berpelaung member sentimen positif. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Korporasi

1. Kotrak Proyek Waskita Tambah Rp6 Triliun

Waskita Karya Tbk berencana menambah kontrak Rp6 triliun pada bulan depan dari pengerjaan proyek jalan tol Solo – Kertosono. Sampai Juni 2015, kontrak baru WSKT mencapai Rp9,9 triliun atau 42% dari target 2015. (Bisnis Indonesia)

2. Pendapatan ADHI Tumbuh 12%

Adhi Karya Tbk membukukan pendapatan Rp3,5 triliun pada semester I/2015 atau naik 12% dari periode sama tahun lalu. Laba bersih meningkat 16,6% menjadi Rp70 miliar atau 14% dari target 2015. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Konsumer Menggeliat, Ritel Merana

Kenaikan tariff bea masuk diperkirakan akan menyokong kinerja emiten consumer, sekaligus menekan kinerja emiten ritel. (Bisnis Indonesia)

4. SMRA Incar Prapenjualan Rp2,96 Triliun

Sumarecon Agung Tbk mengincar pendapatan prapenjualan sebesar Rp2,96 triliun melalui peluncuran dua menara apartemen baru di Serpong dan Bekasi, serta dua klaster di Bandung pada semester II/2015. (Bisnis Indonesia)

5. MSKY Berencana Go Private

Grup MNC tengah merestrukturisasi bisnis media, salah satunya dengan go private PT MNC Sky Vision Tbk. Grup MNC akan melakukan buyback saham MSKY dengan total nilai maksimal Rp7,46 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. BTN Bukukan Laba Melonjak 54,25% per Juni 2015

BTN Tbk membukukan laba bersih Rp831 miliar pada semester I/2015 atau tumbuh 54,25% dari tahun lalu. TBN menargetkan perolehan laba bersih sebesar Rp1,8 triliun di akhir 2015 dengan menggenjot pendapatan dari ekspansi kredit dan pemulihan aset bermasalah. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

7. Sritex Akan Emisi Oblgiasi Global US\$420 Juta

Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex melalui anak usahanya Sinar Pantja Djaja bakal menerbitkan obligasi global US\$420 juta yang akan digunakan untuk refinancing utang Rp320 juta dan US\$100 juta untuk membangun pembangkit listrik dan modal kerja. (Investor Daily)

8. Mandiri Bantu Adhi Karya Cari Pinjaman Rp8,7 Triliun

Adhi Karya Tbk menunjuk Bank Mandiri untuk membantu peninjakan pinjaman sindikasi Rp8,7 triliun dari China Development Bank, untuk membiayai proyek transportasi kereta api ringan tahap I senilai Rp12,56 triliun. (Investor Daily)

9. BFI Finance Raih Pinjaman US\$180 Juta

BFI finance Tbk mendapatkan komitmen pinjaman sebesar US\$180 juta dari konsorsium bank, naik dari rencana sebelumnya sebesar US\$75 juta dengan opsi tambahan US\$100 juta. Pinjaman ini untuk ekspansi pembiayaan (Investor Daily)

10. Akuisisi Bank, BCA Jadi Pemegang Saham Mayoritas

BCA ingin menjadi pemegang saham mayoritas atas dua bank yang akan diakuisisi dari kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) I dan II dimana kedua bank ini nantinya akan dimerger. (Investor Daily)

11. Produk CPO AALI Turun 0,9%

Astra Agro Lestari Tbk mencatat penurunan produk CPO pada semester I/2015 sekitar 0,9% menjadi 845.395 ton akibat produk tandan buah segar yang turun 25%. Volume penjualan CPO juga turun 18,3% menjadi 551.418 ton. (Bisnis Indonesia)